



► RUANG TERBUKA HIJAU

Pengadaan Tanah Ditunda

UMBULHARJO—Pembelian tanah warga yang dilakukan Pemerintah Kota Jogja untuk dijadikan ruang terbuka hijau publik (RTHP) terpaksa ditunda karena adanya digeser untuk penanganan Covid-19.

Catur Dwi Janati
catur@harianjogja.com

Pelaksana Teknis Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Kota Jogja Edy Heri Suasana menegaskan semua rencana pembelian tanah warga ditunda kendati telah ada negosiasi harga dan tawar menawar dengan pemilik tanah.

“Ada pandemi Covid-19, semua anggaran pendapatan belanja daerah dialokasikan ke bantuan tak terduga, termasuk anggaran pengadaan tanah sehingga pengadaan tanah diadakan pada 2021,” paparnya, Senin (10/8).

► Tahun ini ada enam persil tanah yang hendak dibeli Pemkot Jogja.

► Ada belasan warga menawarkan lahannya untuk dibeli Pemkot Jogja.

Meski ada penundaan pembelian tanah, Edy membebaskan warga bila tidak jadi atau batal menjual tanahnya ke Pemkot Jogja. Rencananya, pada tahun ini ada enam persil tanah yang hendak dibeli Pemkot Jogja.

Sebanyak enam persil tanah terletak di Pakuncen, Ngampilan dan Sorosutan. Pemilik tanah tersebut telah berkomitmen menjual tanahnya ke Pemkot namun pembelian terpaksa tertunda karena pandemi.

Di Pakuncen misalnya, ada satu titik dari tiga persil pemiliknya tinggal di Jakarta. Sebelum menentukan harga beli, Dispartarung lebih dahulu menerjunkan tim *appraisal* tanah untuk

menilai nilai lahan di suatu lokasi berdasarkan beberapa parameter.

Sebanyak Rp6 miliar telah dianggarkan Pemkot Jogja untuk pembelian tanah yang terpaksa ditunda dulu. Namun, rencananya tahun depan pengadaan tanah sudah diusulkan di Kebijakan Umum Anggaran (KUA) dengan jumlah anggaran yang sama.

Pengadaan tanah sementara masih pada lokasi yang sama. Ketika tiga titik tadi tidak jadi menjual tanahnya maka Dispartarung siap menerjunkan tim *appraisal* kembali ke wilayah lainnya. Sejauh ini ada belasan warga menawarkan lahannya untuk dibeli Pemkot Jogja.

Salah satu lahan yang berpotensi untuk dibeli Pemkot Jogja adalah lahan milik warga di Kampung Markisa Blunyahrejo. Ketua Rukun Kampung Blunyahrejo, Pratito, menjelaskan lahan Kampung Markisa seluas 2.634 meter tersebut milik ketiga warga tersebut bisa dibeli Pemkot Jogja.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanahan dan Tata Ruan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Agustus 2020
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005